Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab
Vol. 8 No. 2, Juli 2025, Halaman 1204-1214
E-ISSN: 2615-5656

Buku Ajar Maharah Qira'ah Tingkat Madrasah Aliyah Perspektif Tomlinson

Sofwan Hadianto Prasetyo[1], Moh Rifqi Falah Al Farabi, Muhammad Rizqi Ramadhan[3], Abul Ma'ali[4]
[1,2,3,4] Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Email: sofwan769@gmail.com
Phone Number (WhatsApp): 0821 3244 5458

ABSTRACT
This study aims to analyze the suitability of the Maharah Qira'ah textbook for class XI of Madrasah Aliyah level prepared by the Ministry of Religious Affairs in 2020 based on KMA Number 183 of 2019, with the principles of developing learning materials according to Brian Tomlinson's perspective. This research is a qualitative research with a literature study approach. The object of the research is the Arabic textbook for grade XI of Madrasah Aliyah, while the subject studied is the content and structure of teaching materials in the book. The data were collected through documentation, and analyzed using thematic analysis technique by matching the book content to Tomlinson's teaching material development principles, such as contextual, flexible, and adaptive. The results showed that the Maharah Qira'ah textbook has fulfilled most of the principles of developing teaching materials according to Tomlinson, especially in the aspects of contextual relevance, adaptability to student needs, and flexibility of materials. The implication of this research shows the importance of preparing textbooks based on the needs and characteristics of students so that learning is more effective and meaningful. This finding is expected to be the basis for developing Arabic teaching materials that are more innovative and responsive in the future.

***Keywords**: Development of Teaching Materials, Reading Skills, Tomlinson's Theory*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian buku ajar Maharah Qira'ah kelas XI tingkat Madrasah Aliyah yang disusun oleh Kementerian Agama tahun 2020 berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019, dengan prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran menurut perspektif Brian Tomlinson. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Objek penelitian adalah buku ajar Bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah, sementara subjek yang dikaji adalah isi dan struktur materi ajar dalam buku tersebut. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan mencocokkan konten buku terhadap prinsip pengembangan bahan ajar Tomlinson, seperti kontekstual, fleksibel, dan adaptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Maharah Qira'ah telah memenuhi sebagian besar prinsip pengembangan bahan ajar menurut Tomlinson, terutama dalam aspek relevansi kontekstual, kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan siswa, serta fleksibilitas materi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penyusunan buku ajar yang berbasis kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan bahan ajar Bahasa Arab yang lebih inovatif dan responsif di masa mendatang.

***Kata-kata Kunci**: Pengembangan Bahan Ajar, Maharah Qiro'ah, Teori Tomlinson*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah belum berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini senada dengan hasil penelitian oleh La Ode Jirman, yang mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan saat ini belum menunjukkan efektivitas dan efisiensi yang diharapkan, karena siswa masih kesulitan untuk beradaptasi dalam melakukan percakapan sehari-hari dengan teman-teman mereka (Jirman, 2018). Toni Pransiska dan Aly Aulia juga mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan saat ini masih memiliki berbagai kekurangan dan kelemahan (Pransiska & Aulia, 2018). Selanjutnya Netti dan Afni Lindra yang mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan belum maksimal (Netti & Afni Lindra, 2022).

Faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran bahasa Arab belum efektif dan efisien terdiri dari beberapa macam faktor meliputi latar belakang pendidikan mereka yang tidak memiliki dasar yang cukup dalam bidang keagamaan maupun kebahasaan (Pramesti et al., 2025). Hal ini berdampak pada kemampuan membaca kalimat dalam Bahasa Arab, khususnya bagi siswa yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an. Selain itu, pelafalan Bahasa Arab yang belum lancar juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Keterbatasan dalam penguasaan kosakata turut memperburuk situasi, karena siswa kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan teks berbahasa Arab. Di samping itu, rendahnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab menjadi faktor yang memperparah permasalahan tersebut. Banyak siswa menganggap bahwa belajar Bahasa Arab merupakan hal yang sulit, sehingga mereka merasa enggan untuk mendalaminya (Pauseh et al., 2022).

Faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan membaca *maharah qira'ah*, masih menjadi tantangan yang signifikan di berbagai lembaga pendidikan. Pembelajaran *maharah qira'ah* yang berlangsung kurang efektf. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Rahmawati mengungkapkan bahwa *"pembelajaran maharah qiro'ah yang berlangsung kurang efektif. Dilihat dari kurangya kemampuan siswa dalam membaca teks Arab, baik itu yang bersyakal maupun yang tidak bersyakal"* (Rahmawati, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa' dkk, juga mengungkapkan bahwa pembelajaran *maharah qiro'ah* yang berlangsung masih kurang dalam hal pelafalan, kelancaran, dan membaca memahami (Khoirun Nisa' et al., 2023). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Chanra yang mengungkapkan bahwa pembelajaran *maharah qiro'ah* yang berlangsung kurang efektif (Mohamad Chanra, 2023).

Faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran *maharah qiro'ah* kurang efektif terdiri faktor internal dan eksternal. Mualim Wijaya dan Faiqotul Hikmah mengungkapkan bahwa *"faktor internal yang menyebabkan pembelajaran maharah qiro'ah kurang efektif antara lain; 1) kurangnya minat membaca, 2) kurangnya pemahaman gramatikal bahasa Arab, dan 3) kurangnya pemahaman mufrodat. Adapun secara eksternal; 1) pengaruh lingkungan, 2) buku teks pelajaran yang sulit diakses, dan 3) media pembelajaran"* (Wijaya & Hikmah, 2023). Kemudian hasil penelitian Raditya Amirul Mu'minin yang mengungkapkan bahwa *"terdapat beberapa aspek yang menghambat pembelajaran maharah qiro'ah. Adapun aspek tersebut mencakup aspek linguistik dan non-linguistik. Problematika dari segi linguistik, sebagai berikut: (1) siswa* kesulitan *mempelajari susunan kalimat yang terdapat dalam teks; (2) siswa kesulitan dalam melafalkan kata berbahasa Arab; (3) siswa kesulitan dalam membedakan tulisan dalam teks; (4) siswa kesulitan dalam mengartikan kata atau kalimat dalam teks. Sedangkan problematika dari segi non-linguistik, sebagai berikut: (1) motivasi siswa dalam pembelajaran maharah al-qira'ah masih kurang (aspek psikologi); (2) strategi yang digunakan oleh, guru masih kurang (aspek guru); (3) kadar pengulangan membaca masih kurang (aspek siswa); (4) metode yang digunakan guru kurang menarik: (5) jam mata pelajaran bahasa Arab masih kurang"* (Raditya Amirul Mu'min, 2016).

Keberhasilan proses belajar dan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas bahan ajar yang digunakan (Magdalena et al., 2020). Karena dengan bahan ajar yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Nadya, 2023). Penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Halim, 2018). Hal tersebut dikarenakan melalui buku ajar yang disusun oleh guru disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga tepat sasaran. Selain itu penggunaan bahan ajar mampu membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien (Ulhaq & Lubis, 2023). Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar yang kontekstual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pengajaran *maharah qiro'ah.*

Diskusi mengenai buku ajar tidak dapat dipisahkan dari konsep bahan ajar, karena buku ajar merupakan salah satu kategori dari bahan ajar. Bahan ajar adalah kumpulan materi yang disusun secara sistematis, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, yang menciptakan lingkungan atau suasana yang mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik (Prastowo, 2019). Bahan ajar yang sesuai mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa (Faida, 2019). Ulhaqq dan Lubis mengungkapkan bahwa *"penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan melalui buku ajar yang disusun oleh guru disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga tepat sasaran. Selain itu penggunaan bahan ajar mampu membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien"* (Ulhaq & Lubis, 2023).

Buku ajar merupakan karya tulis yang menyajikan pengetahuan hasil analisis kurikulum dalam format tertulis. Buku ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami, menarik, serta dilengkapi dengan ilustrasi, penjelasan, isi, dan daftar pustaka. Buku ini juga dikenal sebagai buku teks yang memuat penjelasan mengenai materi pelajaran atau bidang studi tertentu, disusun secara sistematis dan telah

diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, serta perkembangan siswa untuk diinternalisasi (Muslich, 2008).

Buku ajar yang disusun harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Zukhaira & Hasyim, 2014). Menurut Iqbaluddin, *"bahan ajar bahasa Arab dapat dikembangkan melalui langkah-langkah berikut: a) analisis, b) desain, c) penulisan dan persiapan bahan, d) evaluasi, e) revisi"* (Iqbaluddin & Aisa, 2020). Buku ajar yang disusun oleh kemenag tahun 2020 berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 belum sesuai dengan standart BNSP. Penelitian yang dilakukan oleh Asrory dkk mengungkapkan bahwa, *"materi yang disajikan tidak sepenuhnya sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta kurang mutakhir. Dalam hal kelayakan penyajian, terdapat ketidaksesuaian pada dukungan penyajian dan strategi pembelajaran. Selain itu, dalam aspek kelayakan bahasa, tingkat keakuratan struktur bahasa masih terlalu tinggi. Meskipun demikian, aspek-aspek lainnya telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh BSNP"* (Asrory et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Faoziyah dengan judul Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa buku ajar bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XI telah sesuai dengan Kurikulum 2013(Faoziyah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Raehan dan Septi dengan judul Analisis Buku Ajar Al-Muhadatsah Fi Lughah Al-Arabiyyah Untuk Pembelajaran Maharatul Qiroah menunjukkan bahwa buku ajar tersebut telah berupaya memenuhi kriteria sebagai buku ajar untuk melatih keterampilan membaca tingkat dasar(Royan & Gumiandari, 2024). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Niswah dengan judul Analisis Buku Ajar Bahasa Arab: Telaah Buku Arabiyyah Linnasyiin Dalam Perspektif Teori William Frances Mackey menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks Arabiyyah Linnasyiin terdiri dari empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara (Muhadatsah), membaca (maharah Qiroah), menulis (maharah Kitabah), dan analisis gramatikal dalam bentuk latihan (Ta'bir Syafahiyah)(Wulandari Wangi Ni Kadek, 2024).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian terkait analisis buku ajar maharah qiro'ah tingkat madrasah aliyah perspektif Tomlinson. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, artikel ini akan membahas tentang analisis buku ajar maharah qiro'ah tingkat madrasah aliyah perspektif Tomlinson.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan literatur. Menurut Mestika, studi literatur melibatkan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Oleh karena itu, kajian ini dapat dianggap sebagai kebalikan dari penelitian lapangan, karena penulis hanya mengolah data yang bersumber dari kepustakaan tanpa melakukan penelitian langsung di lapangan seperti yang dilakukan dalam penelitian lapangan. Fokus utama adalah pada pemahaman mendalam terhadap teori pembelajaran bahasa Arab, konsep differentiated instruction yang dikemukakan oleh Tomlinson, serta telaah kritis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan materi ajar bahasa Arab, khususnya dalam konteks peningkatan keterampilan membaca.(Laila, 2020)

Sebagai instrumen analisis utama dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Melalui proses ini, berbagai literatur yang terkumpul akan diidentifikasi, dikodekan, dan dikategorikan berdasarkan tema-tema sentral yang muncul terkait dengan pengembangan bahan ajar yang efektif, responsif terhadap perbedaan individual peserta didik, dan implementasi prinsip-prinsip Tomlinson dalam konteks pembelajaran Maharah Qira'ah (Khatibah, 2011). Hasil dari analisis tematik ini diharapkan dapat merumuskan kerangka konseptual yang solid dan komprehensif, yang selanjutnya akan menjadi landasan teoritis yang kuat dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar Maharah Qira'ah yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan unik siswa Madrasah Aliyah.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Prinsip Tomlinson dalam Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qiroah

Dalam konteks pengembangan bahan ajar, prinsip identifikasi kebutuhan menurut Tomlinson merupakan tahapan awal yang esensial untuk memastikan bahwa materi yang dikembangkan memiliki relevansi langsung terhadap kebutuhan nyata pembelajar. Tahapan ini bertujuan untuk menggali, memahami, dan merumuskan berbagai aspek kebutuhan peserta didik, baik yang bersifat linguistik, pedagogis, maupun sosiokultural. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui proses sistematis berupa observasi, wawancara, penyebaran angket, serta kajian dokumen, guna memperoleh informasi yang valid

dan komprehensif terkait kemampuan awal, harapan, motivasi belajar, serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran (Mulyana, 2019). Dalam pendekatan ini, Tomlinson menekankan pentingnya keterlibatan aktif pembelajar sebagai subjek utama dalam menentukan arah pengembangan materi, sehingga bahan ajar yang dirancang tidak hanya memenuhi tujuan kurikulum, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi yang kontekstual dan aplikatif di dunia nyata. Dengan demikian, identifikasi kebutuhan berperan sebagai fondasi konseptual yang mengarahkan proses desain dan produksi materi ajar secara lebih tepat sasaran dan berdaya guna tinggi dalam peningkatan kualitas pembelajaran (B. Tomlinson, 2019).

Prinsip penjajakan atau survei kebutuhan dalam model pengembangan bahan ajar Tomlinson merupakan kelanjutan logis dari tahap identifikasi kebutuhan, yang difokuskan pada pengumpulan data empiris secara lebih mendalam dan sistematis mengenai kebutuhan pembelajaran. Tahap ini melibatkan berbagai teknik survei seperti kuesioner, wawancara terstruktur, forum diskusi kelompok, serta telaah dokumen kurikulum dan materi ajar sebelumnya untuk mengeksplorasi ekspektasi, preferensi, kendala, serta kebutuhan khusus dari peserta didik maupun pendidik (B. Tomlinson, 2012). Tujuan dari penjajakan ini adalah memperoleh data yang lebih spesifik, terukur, dan representatif sebagai dasar dalam merancang materi yang relevan dan kontekstual. Tomlinson menekankan bahwa survei kebutuhan tidak hanya mencakup aspek kognitif dan linguistik, tetapi juga mempertimbangkan dimensi afektif, motivasional, dan latar belakang sosial-budaya peserta didik. Dengan melakukan penjajakan secara sistematik, pengembang bahan ajar dapat membangun profil kebutuhan yang akurat, yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi yang mampu menjembatani kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan realitas kebutuhan peserta didik di lingkungan belajar masing-masing.

Prinsip Tomlinson terkait realisasi kontekstual antara bahan ajar dengan pembelajar dan pengajar menekankan pentingnya hubungan yang relevan dan sesuai antara materi pembelajaran dan konteks di mana proses pembelajaran berlangsung. Tomlinson berpendapat bahwa bahan ajar yang efektif harus mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik pembelajar, serta disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan pendidikan tempat pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini, baik pengajar maupun pembelajar memainkan peran penting dalam mengkontekstualisasikan materi, memastikan bahwa bahan ajar tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pembelajar. Konteks ini mencakup aspek-aspek seperti latar belakang budaya, tingkat kemampuan, tujuan belajar, serta cara pengajaran yang digunakan oleh pengajar. Analisis model dalam hal ini mengacu pada evaluasi bagaimana bahan ajar berinteraksi dengan variabel-variabel kontekstual ini dan bagaimana proses pengajaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Dengan demikian, prinsip realisasi kontekstual ini mengarah pada pengembangan bahan ajar yang lebih responsif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan real-time pembelajar dan pengajarnya.(B. Tomlinson, 2019)

Prinsip pedagogik dalam pengembangan materi ajar menurut Brian Tomlinson menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap kebutuhan, minat, dan konteks pembelajar sebelum proses pengembangan dimulai. Analisis pra-pengembangan ini mencakup identifikasi karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran, serta lingkungan sosial dan budaya yang memengaruhi proses belajar. Tomlinson berpendapat bahwa materi ajar yang efektif harus dirancang berdasarkan data empiris tentang pembelajar, bukan asumsi semata, sehingga materi tersebut dapat memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan relevan.(Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020) Pendekatan ini sejalan dengan prinsip diferensiasi pembelajaran yang dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson, yang menekankan adaptasi materi dan strategi pengajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Dengan demikian, analisis pra-pengembangan menjadi langkah krusial dalam memastikan bahwa materi ajar tidak hanya informatif, tetapi juga kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan pembelajar.(Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

Prinsip pedagogik dalam pengembangan materi ajar, sebagaimana dikemukakan oleh Brian Tomlinson, menekankan pentingnya pendekatan yang berlandaskan pada teori pemerolehan bahasa kedua (Second Language Acquisition/SLA) dan pengalaman empiris dalam proses pembelajaran. Dalam konteks analisis pra-pengembangan, prinsip ini menuntut agar pengembang materi melakukan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan pembelajar, konteks sosial-budaya, dan tujuan pembelajaran sebelum merancang materi ajar. Tomlinson menekankan bahwa materi ajar yang efektif harus memberikan input yang kaya, bermakna, dan dapat dipahami oleh pembelajar, serta mendorong keterlibatan kognitif dan afektif mereka dalam proses pembelajaran.(Comission, 2016) Tomlinson menggarisbawahi bahwa materi ajar sebaiknya tidak hanya fokus pada pengajaran bentuk-bentuk bahasa, tetapi juga menyediakan pengalaman

penggunaan bahasa dalam konteks yang autentik dan relevan dengan kehidupan pembelajar. Hal ini mencakup penyediaan teks dan tugas yang menarik, relevan, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan sikap positif pembelajar terhadap bahasa target dan proses pembelajarannya. Dalam tahap pra-pengembangan, analisis terhadap kebutuhan, minat, dan latar belakang pembelajar menjadi krusial untuk memastikan bahwa materi yang dikembangkan benar-benar sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.(Comission, 2016)

Prinsip fleksibilitas dan adaptabilitas dalam pengembangan materi ajar, sebagaimana dikemukakan oleh Brian Tomlinson, menekankan pentingnya kemampuan materi untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, minat, dan konteks belajar yang beragam. Materi ajar yang fleksibel dirancang untuk memungkinkan penyesuaian oleh pendidik sesuai dengan karakteristik individu pembelajar dan dinamika kelas. Hal ini sejalan dengan konsep diferensiasi pembelajaran yang dikembangkan oleh Tomlinson, yang menekankan adaptasi materi dan strategi pengajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Dalam praktiknya, fleksibilitas materi ajar mencakup kemampuan untuk menyediakan berbagai jalur pembelajaran, metode penyampaian, dan bentuk evaluasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar (C. A. Tomlinson, 2001). Adaptabilitas materi memungkinkan pendidik untuk memodifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa. Pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan responsif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimalnya (Mustaqim, 2024).

Prinsip evaluasi bahan ajar menurut Brian Tomlinson menekankan pentingnya proses evaluasi yang berkelanjutan dan holistik dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa. Evaluasi tidak hanya dilakukan setelah materi digunakan, tetapi juga selama proses pengembangan, untuk memastikan bahwa materi tersebut efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks pembelajar. Tomlinson menyarankan bahwa evaluasi harus mencakup analisis terhadap aspek-aspek seperti relevansi konten, keterlibatan pembelajar, kejelasan instruksi, dan potensi materi untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna.(B. Tomlinson, 2019) Praktik evaluasi bahan ajar melibatkan berbagai metode, yakni observasi kelas, wawancara dengan pembelajar dan pengajar, serta analisis hasil belajar. Pendekatan ini memungkinkan pengembang materi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan materi, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Selain itu, evaluasi juga harus mempertimbangkan keberagaman latar belakang pembelajar dan konteks penggunaan materi, guna memastikan bahwa materi tersebut inklusif dan dapat diakses oleh semua pembelajar (Yuliana & Widiastuty, 2022).

Analisis Buku Kemenag Yang Disusun Berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2018 Bahan Ajar Maharah Qirā'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Perspektif Tomlinson

Tabel 1. Kompetensi Dasar Buku Ajar Bahasa Arab Kelas XI Berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2018

Bab	Tema	Kompetensi Dasar
1	التسوق	Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: التسوق (في السوق التقليدي، في السوبر ماركيت) yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat, dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal عدد ألف ومليون ومليار وبليون
		Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: التسوق (في السوق التقليدي، في السوبر ماركيت) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal عدد ألف ومليون ومليار وبليون
		Mendemonstrasikan tindak tutur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat, dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal: عدد ألف ومليون ومليار وبليون Baik secara lisan maupun tulisan
		Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: التسوق (في السوق التقليدي، في السوبر ماركيت)

Bab	Tema	Kompetensi Dasar
		dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal عدد ألف ومليون ومليار وبليون Baik secara lisan maupun tulisan
2	الصحة	Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: الصحة (المستشفى والصيدلية، عيادة المريض) yang melibatkan tindak tutur menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit, dan memberi saran (menjaga kesehatan) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal حروف الجر وحروف العطف
		Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: الصحة (المستشفى والصيدلية، عيادة المريض) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal حروف الجر وحروف العطف
		Mendemonstrasikan tindak tutur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat, dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal: حروف الجر وحروف العطف Baik secara lisan maupun tulisan
		Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: الصحة (المستشفى والصيدلية، عيادة المريض) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal حروف الجر وحروف العطف Baik secara lisan maupun tulisan
3	السفر	Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: السفر والسياحة (وسائل المواصالات، المناطق السياحية) yang melibatkan tindak tutur berpamitan, mengucapkan selamat jalan, dan selamat dating dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الإسم النكرة والإسم المعرفة
		Menerapkan kaidah tentang bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الإسم النكرة والإسم المعرفة dalam menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: السفر والسياحة (وسائل المواصالات، المناطق السياحية)
		Mendemonstrasikan tindak tutur berpamitan, mengucapkan selamat jalan, dan selamat datang dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal: الإسم النكرة والإسم المعرفة Baik secara lisan maupun tulisan
		Menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema السفر والسياحة (وسائل المواصالات، المناطق السياحية) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal: الإسم النكرة والإسم المعرفة Baik secara lisan maupun tulisan
4	الحج والعمرة	Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: الحج والعمرة، مكة والمدينة yang melibatkan tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadiandi waktu lampau dengan dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari تصريف الفعل الماضي اللغوي
		Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema:

Bab	Tema	Kompetensi Dasar
		الحج والعمرة، مكة والمدينة dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal تصريف الفعل الماضي اللغوي
		Mendemonstrasikan tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadiandi waktu lampau dengan dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari تصريف الفعل الماضي اللغوي Baik secara lisan maupun tulisan
		Menilai hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: الحج والعمرة، مكة والمدينة dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal تصريف الفعل الماضي اللغوي Baik secara lisan maupun tulisan
5	التكنولوجيا الإعلام والاتصال	Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: تكنولوجيا الإعالام والإتصال (الحاسوب، الجوال، الأونالاين) yang melibatkan tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian di waktu sekarang dan akan datang dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari تصريف الفعل المضارع اللغوي
		Mengevaluasi gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: تكنولوجيا الإعالام والإتصال (الحاسوب، الجوال، الأونالاين) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal تصريف الفعل المضارع اللغوي
		Mendemonstrasikan tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/ kejadian di waktu sekarang dan akan datang memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari: تصريف الفعل المضارع اللغوي Baik secara lisan maupun tulisan
		Menyajikan hasil evaluasi gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: تكنولوجيا الإعالام والإتصال (الحاسوب، الجوال، الأونالاين) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal تصريف الفعل المضارع اللغوي Baik secara lisan maupun tulisan
6	الأديان في إندونيسيا	Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: الأديان في إندونيسيا (الأديان والمعابد، التسامح) yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi beberapa ajaran agama di Indonesia dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الجملة الإسمية والجملة الفعلية
		Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الأديان في إندونيسيا (الأديان والمعابد، التسامح) dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الجملة الإسمية والجملة الفعلية
		Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi beberapa ajaran agama di Indonesia memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal: الجملة الإسمية والجملة الفعلية Baik secara lisan maupun tulisan
		Menyajikan hasil evaluasi gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: الأديان في إندونيسيا (الأديان والمعابد، التسامح)

Bab	Tema	Kompetensi Dasar
		dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal حروف الجر وحروف العطف Baik secara lisan maupun tulisan

Buku ini disusun dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sehingga mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman. Penyusunan buku ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi dengan cepat di berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu, buku ini juga dirancang untuk menjalankan mandat penting dalam dunia pendidikan, yaitu mewariskan budaya, membentuk karakter bangsa, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik. Dengan demikian, buku ini tidak hanya relevan secara konten, tetapi juga kontekstual dengan tantangan dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Materi dalam buku ajar Bahasa Arab MA Kementerian Agama secara umum telah memenuhi aspek kontekstual. Brian Tomlinson menyebutkan bahwa buku ajar yang baik "*help learners to connect the language they are learning with their own lives*(B. Tomlinson, 2019)*"* (Membantu siswa menghubungkan bahasa yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka sendiri) berarti bahwa pembelajaran bahasa tidak boleh bersifat abstrak, terpisah dari realitas siswa. Konsep ini penting karena Brian Tomlinson menekankan bahwa pembelajaran akan lebih berhasil ketika siswa secara afektif dan kognitif terliba**t** dengan materi, dan salah satu cara utama untuk mencapainya adalah melalui koneksi pribadi dengan bahasa yang dipelajari.

Pembahasan

Pada Bab 1 buku ajar ini, pembahasan difokuskan pada dua jenis tempat umum yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu pasar tradisional dan supermarket. Kedua tempat ini tidak hanya menjadi lokasi utama dalam kegiatan jual beli, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Di halaman 5 dan 6 bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang *peran* dan fungsi pasar dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pasar, baik tradisional maupun modern, merupakan sarana penting dalam mendistribusikan barang dan jasa kepada masyarakat. Melalui pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengenali perbedaan dan keunggulan masing-masing jenis pasar serta memahami kontribusi keduanya terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Kemudian bab 2 mengangkat tema kesehatan yang penting bagi pembentukan kesadaran pola hidup sehat sejak dini. Di halaman 21 dicontohkan ada seorang yang sedang mengalami sakit panas. Hal ini tentu konstual dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pada bab 3 membahas kegiatan bepergian. Pada halaman 37 ada teks yang menjelaskan wisata ke Bali. Hal ini bertujuan sebagai sarana edukatif dalam mengenal alam sekaligus menanamkan nilai-nilai ekologis dan spiritual. Bab 4 menjelaskan tentang haji dan umrah. Pada halaman 59 dipaparkan seorang yang berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah umroh. Hal ini sebagai bagian penting dari pendidikan agama, yang dikembangkan secara kontekstual agar peserta didik memahami makna spiritual dan sosial ibadah tersebut melalui pendekatan praktis, seperti simulasi dan dokumentasi perjalanan. Selanjutnya pada bab 5 membahas teknologi. Pada halaman 76 dipaparkan terkait percakapan 2 orang anak yang menasehati bahwa teknologi disamping memberikan dampak positif juga berdampak negatif tergantung penggunaannya. Hal ini disamping untuk memberikan wawasan terhadap manfaat teknologi juga memberi kewaspadaan agar tidak terlena dengan adanya teknologi. Bab terakhir, Bab 6, membahas keragaman agama di Indonesia dengan tujuan menanamkan nilai toleransi dan harmoni sosial. Pada halaman 91 dijelaskan tentang keberagaman agama yang berkembang di Indonesia beserta tempat ibadahnya. Hal ini tentu relavan dengan peserta didik untuk memahami keberagaman yang ada.

Materi dalam buku ajar Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah kelas XI yang disusun oleh Kementerian Agama secara umum telah memenuhi aspek adaptabilitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Brian Tomlinson, yang menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar melibatkan *"the production, evaluation and adaptation of language teaching materials*(B. Tomlinson, 2019)*"* (mencakup proses produksi, evaluasi, dan adaptasi materi pengajaran Bahasa). Tujuan dari proses ini adalah untuk *"ensure a match between their learners and the materials they use"* (memastikan adanya kesesuaian antara peserta didik dan materi yang digunakan dalam pembelajaran). Dengan demikian, materi ajar yang adaptif dapat memberikan dukungan optimal bagi proses belajar-mengajar, karena mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik peserta didik. Adaptabilitas ini menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas sebuah bahan ajar, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing

seperti Bahasa Arab.

Pada buku ajar yang digunakan, khususnya pada halaman 6, 23, dan 39, terdapat latihan-latihan yang dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah membaca teks. Pada bagian soal A, peserta didik diminta untuk menentukan pernyataan yang benar atau salah berdasarkan isi teks yang telah mereka baca. Sementara itu, pada soal B, mereka harus menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang sesuai dengan informasi dalam teks. Latihan-latihan ini secara langsung melatih keterampilan peserta didik dalam memahami isi bacaan serta mencari informasi yang relevan dan akurat dari teks. Aktivitas semacam ini tidak hanya mendukung pemahaman membaca, tetapi juga mencerminkan prinsip adaptabilitas dalam pengembangan bahan ajar sebagaimana dikemukakan oleh Brian Tomlinson, yaitu upaya untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Materi dalam buku ajar Bahasa Arab MA Kementerian Agama secara umum juga telah memenuhi aspek fleksibel. Brian Tomlinson mengemukakan bahwa buku ajar harus *"principled, coherent and flexible"* (memiliki dasar teoretis yang kuat, konsisten, tetapi cukup lentur untuk disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar dan konteks pembelajaran)(B. Tomlinson, 2019). Tomlinson juga menyatakan bahwa *"Materials should provide choice and enable learners to develop a variety of skills and learning style"* (Materi harus menyediakan pilihan dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan gaya belajar)(B. Tomlinson, 2019). Pada bab 6 tentang keberagaman agama yang ada di Indonesia menyimpulkan bahwa buku ini fleksibel dan lentur untuk dipahami oleh semua peserta didik, baik yang beragama Islam maupun tidak.

Pada halaman 60 terdapat latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Pada halaman tersebut, peserta didik dilatih untuk menyesuaikan jawaban dengan soal yang telah dipaparkan. Kemudian pada halaman 77, 91, dan 92 peserta didik dilatih untuk memilih pernyataan yang sesuai dengan teks yang ada. Ketika ada pernyataan yang tidak sesuai, peserta didik harus menyesuaikan dan membenarkan pernyataan tersebut sesuai dengan teks yang ada. Ini tentu melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dari teks yang telah mereka baca. Kemampuan peserta didik dilatih dengan menjawab pertanyaan maupun pernyataan sesuai dengan jawaban mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar yang dikemukakan oleh Brian Tomlinson yakni adaptabilitas.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku ajar *Maharah Qira'ah* untuk tingkat Madrasah Aliyah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran yang dikemukakan oleh Brian Tomlinson. Dalam buku buku ajar Bahasa Arab MA kelas XI Kementerian Agama soal-soal yang dirancang bertingkat menyesuaikan kemampuan peserta didik. Dalam bab 1 sampai bab 3 peserta didik hanya diberikan soal untuk mencocokkan jawaban dengan teks yang telah ada. Kemudian pada bab 4 sampai bab 6 peserta didik tidak hanya mencocokkan jawaban dengan teks yang telah ada, melainkan mereka harus mengembangkan jawaban mereka setalah mereka membaca dan memahami teks yang telah ada.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada buku ajar Bahasa Arab kelas XI tingkat Madrasa Aliyah yang disusun oleh kemenag berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2018, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Kedua, data yang digunakan dianalisis menggunakan teori pengembangan bahan ajar Brian Tomlinson, yang mungkin belum sepenuhnya menggambarkan dinamika yang lebih kompleks dari fenomena yang diteliti. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan studi diperluas agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Asrory, A. F., Zamani, A. F., & Daroini, S. (2022). Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, *7*(2), 103–116. https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i2.4870

Comission, E. (2016). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR METODOLOGIPENGAJARAN PAI BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKUTURAL UNTUK MENINGKATKAN NILAI KARAKTER BANGSA MAHASISWA IAIN CURUP DISERTASI* (Vol. 4, Issue 1).

Faida, U. (2019). Penyusunan Modul Untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Siswa Sdi Little Camel Mojokerto. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, *5*(5), 324–336.

Faoziyah, L. (2020). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013. *Skripsi*, 1–143. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7635

Halim, H. A. (2018). Analisis Kesilapan Bahasa pada Buku Ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 Terbitan Toha Putra. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, *14*(2), 61. https://doi.org/https://doi.org/10.33754/miyah.v14i2.148

Iqbaluddin, D., & Aisa, A. (2020). Asas pengembangan bahan ajar Bahasa Arab (soasial budaya, psikologis, kebahasaan). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, *8*(1), 112.

Jirman, L. O. (2018). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri I Baubau*.

Khoirun Nisa', Zakiyatul Abidah, & Titin Fidiatin Nur A. (2023). Media Papan Catur untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, *18*(1), 67–81. https://doi.org/10.55352/uq.v18i1.117

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 311–326.

MOHAMAD CHANRA. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Qira'Ah Pada Pesertadidikdalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al Khairaat Biromaru*. 52.

Mulyana, A. T. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Berbasis Paradigma Pembelajaran Abad Ke-21 pada Aspek Career and Life Skills (CLS). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, *2*(2), 43–54. https://doi.org/10.37012/jipmht.v2i2.42

Muslich, M. (2008). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dasar pemahaman dan pengembangan: pedoman bagi pengelola lembaga pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, komite sekolah, dewan sekolah, dan guru*. Bumi Aksara.

Mustaqim, R. (2024). Manajemen Pendidikan yang Mengakomodasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Holistik . *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, *2*(1), 21–31. https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/article/view/3495

Nadya, N. (2023). *Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Tinabogan Kabupaten Tolitoli*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

NETTI, & AFNI LINDRA. (2022). Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kubang Putih. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, *5*(2), 1–15. https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i2.58

Pauseh, A. N., Azmi, N. N., & Pranata, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Armala*, *3*(1), 47–56.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). A framework for differentiating classroom instruction. Preventing School Failure. *Journal GEEJ*, *7*(2), 31–47.

Pramesti, A., Ritonga, A. D. J., Azkia, M. W. F., & Nasution, S. (2025). Mengungkap Faktor Penghambat dan Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Hijrah Kelas IX. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *3*(1), 209–223. https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1958

Pransiska, T., & Aulia, A. (2018). Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah YOGYAKARTA. *Edukasi*, *16*(2), 294707.

Prastowo, A. (2019). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*.

Raditya Amirul Mu'min. (2016). *Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Maharah Qira'Ah Kelas X Ipa 1 Di Ma Negeri Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*. *2016*, 22.

Rahmawati, A. (2009). *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Qira ' Ah Kelas Viii Mtsn Tempel Sleman*. 2.

Royan, R., & Gumiandari, S. (2024). Analisis Buku Ajar Al-Muhadtsah fi Lughah Al-Arabiyyah untuk Pembelajaran Maharatul Qiroah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 54–63.

Tomlinson, B. (2012). Materials development for language learning and teaching. *Language Teaching*, *45*(2), 143–179.

Tomlinson, B. (2019). Developing Materials for Language Teaching. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.

Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). Penyusunan Materi Ajar dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1202–1211. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.361

Wijaya, M., & Hikmah, F. (2023). Problematika Pembelajaran Maharah Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 858–864. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4880

Wulandari Wangi Ni Kadek, F. D. A. I. G. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, *6*(1), 52–61.

Yuliana, N. M., & Widiastuty, H. (2022). A Content Analysis of Students' English Textbook Based on Tomlinson's Theory. *Journal Of Foreign Language Learning and Teaching*, *2*(1), 1–15. https://doi.org/10.23971/jfllt.v2i1.5536

Zukhaira, & Hasyim, M. Y. A. (2014). Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 Dan Pendidikan Karakter Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah. *Rekayasa : Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, *12*(1), 79–90.